NAMA : JULIANTO ANDREA
NIM :191320001
JURUSAN :ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR
SEMESTER 3

HADIS TENTANG SHALAT

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتْ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطَوِيلِهِ مَا لَمْ يَحْضُرِ الْعَصْرُ. وَقْتُ الْعَصْرِ مَا لَمْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ. وَقْتُ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ مَا لَمْ يَغِبِ الشَّفَقُ. وَقْتُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الْأَوْسَطِ. وَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الْفَجْرِ مَا لَمْ تَطْلُعِ الشَّمْسُ (رواه مسلم)

Dari Abdullah Ibnu Amr Ra bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Waktu Dzuhur ialah jika matahari telah condong (ke barat) dan bayangan seseorang sama dengan tingginya selama waktu Ashar belum tiba, waktu Ashar masuk selama matahari belum menguning waktu shalat Maghrib selama awan merah belum menghilang waktu shalat Isya hingga tengah malam dan waktu shalat Subuh semenjak terbit fajar hingga matahari belum terbit.” (HR. Muslim No. 128)

Penjelasan : bahwa menjelaskan tentang waktu dimana telah masuk waktu untuk beribadah kepada Allah Swt. Dan di mulai dari ketika matahari condong itu telah masuk waktu dzuhur, dan waktu ashar ketika telah sama bayangan nya dengan tinggi kita, sedangkan magrib ketika matahari telah menguning itu telah masuk waktu magrib. Waktu isya ketika telah memerah awan nya belum menghilang itu sudah masuk isya, dan terakhir waktu subuh ketika terbit fajar hingga matahari belum terbit.

Intinya : ialah waktu dari kelima waktu beribadah tersebut berbeda-beda, sedangkan waktu yang paling panjang ialah hanya isya, dan waktu yang terpendek ialah magrib.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ بِالْعِشَاءِ حَتَّى ذَهَبَ غَامَةُ اللَّيْلِ ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى وَقَالَ: "إِنَّهُ لَوْفَتْهَا لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي" (رواه مسلم)

Aisyah Ra berkata “Pada suatu malam pernah Nabi Saw., mengakhirkan shalat Isya hingga larut malam. Kemudian beliau keluar dan shalat dan bersabda: ‘Sungguh inilah waktunya jika tidak memberatkan umatku.’” (HR. Muslim No.130)

Penjelasan : bahwa Nabi pernah menjelaskan shalat yang mengakhirkan isya di tengah malam tersebut jikalau tidak salah bahwa shalat itu waktu dimana telah masuk waktu Tahajud yang sangat banyak berat dilakukan oleh umatnya tersebut.

Intinya : bahwa yang dimaksud oleh Nabi Saw ialah shalat tahajud yang dimana sangat banyak tidak dilakukan oleh Umat beliau.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا إِشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلَاةِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abu Hurairah Ra bahwa Rasulullah bersabda: “Apabila panas sangat menyengat maka tunggulah waktu dingin untuk menunaikan shalat karena panas yang menyengat itu sebagian dari hembusan neraka Jahannam.” (Mutaffaq ‘Alaihi No. 131)

Penjelasan : maksud di atas bahwa jikalau memang sudah sangat panas matahari menyengat bahwa Rasulullah menganjurkan untuk jangan dahulu melaksanakannya karena itu sebagian dari neraka agar tidak tergesu-gesu melaksanakannya nanti menunggu waktu reda dulu.

Inti nya : yang dimaksud ialah waktu dimana telah datang waktu shalat Ashar dan akan berakhir shalat dzuhur.

وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْبَحُوا بِالصُّبْحِ فَإِنَّهُ أَكْثَرُ لِأَجُورِكُمْ (رَوَاهُ الْخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ جَبَّانَ)

Dari Rafi' Ibnu Khadij Ra bahwa Rasulullah bersabda: “Lakukanlah shalat Subuh pada waktu masih benar-benar Subuh karena ia lebih besar pahalanya bagimu.” (HR. Lima Imam. Hadits Shahih menurut Tirmidzi dan Ibnu Hibban No. 132)

Penjelasan : jadi bahwa memang apa yang disebutkan didalam hadis tersebut bahwa shalat subuh tersebut adalah sebuah shalat yang sangat besar pahala nya dan sangat berat pula dikerjakan oleh umat Nabi Muhammad Saw. Shalat subuh pun sebenarnya jika di biasakan insya allah apa yang kita inginkan di permudah dengan cepat dan dagangan pun di lariskan. Ini terbukti dengan beberapa orang yang telah mengajamkan membiasakan nya shalat subuh tepat waktu.

Intinya : bahwa lakukan shalat subuh walaupun itu sangat berat karena kau akan merasakan jika telah terbiasa pahala nya.

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ وَغَائِثَةَ قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بِلَالًا يُؤَدِّنُ بِلَيْلٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ " وَكَانَ رَجُلًا أَعْمَى لَا يُنَادِي حَتَّى يُقَالَ لَهُ: أَصْبَحْتَ أَصْبَحْتَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Ibnu Umar dan Aisyah Ra bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Sesungguhnya Bilal akan beradzan pada malam hari maka makan dan minumlah sampai Ibnu Maktum beradzan. Ia (Ibnu Maktum) adalah laki-laki buta yang tidak akan beradzan kecuali setelah dikatakan kepadanya, engkau telah masuk waktu Subuh.” (Muttafaq ‘Alaihi No. 150)

Penjelasan : menurut hadits di atas bahwa Bilal tidak akan beradzan karena akan digantikan untuk malam oleh seorang lelaki yang buta, akan tetapi seorang tersebut tidak akan beradzan kalau tidak di suruh dan diperingati karena memang orang itu tidak bisa melihat suasana apa sudah masuk waktu atau belumnya.

Intinya : seorang lelaki buta itu ingin adzan menggantikan sementara untuk malam dari Bilal karena mungkin bilal sedang makan atau pun minum.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ قِبْلَةٌ (رواه الترمذي وَقَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Abu Hurairah Ra bahwa Rasulullah bersabda: “Ruang antara Timur dan Barat adalah Kiblat.” (HR. At-Tirmidzi di kuatkan oleh Bukhari No. 164)

Penjelasan : ini menjelaskan tentang kiblat umat Islam yang di pakai untuk beribadah kepada Allah Swt.

Intinya : Petunjuk tentang arah dan Kiblat Umat Islam.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَثْقَلُ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُنَافِقِينَ: صَلَاةُ الْعِشَاءِ، وَصَلَاةُ الْفَجْرِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abu Hurairah Ra bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik ialah shalat Isya’ dan Subuh. Seandainya mereka tahu apa yang ada pada kedua shalat itu, mereka akan mendatangnya walaupun dengan merangkak. (Muttafaq ‘Alaihi No. 318)

Penjelasan : bagi Umat Islam sebenarnya betul yang paling sangat berat ialah ketika shalat Isya dan Subuh karena mengapa, ketika telah masuk Isya dimana mereka mungkin kebanyakan yang sangat kecapean setelah seharian mereka mencari nafkah sampai lupa ketiduran diwaktu dimana telah masuk Isya, dan sedangkan subuh dimana mungkin sangat berat godaan nya berat untuk memelekan mata dan rata ada yang bablas bangunnya pun sampai lupa dan berat melaksanakannya.

Intinya ; jika mereka tau fadilah dan barokah di dalam dua shalat tersebut pasti mereka akan melaksanakan walaupun mereka merangkak.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَهْدِينِي إِلَى الْمَسْجِدِ، فَرَخَّصَ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ، فَقَالَ: "هَلْ تَسْمَعُ الْإِدَاءَ بِالصَّلَاةِ؟" قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَأَجِبْ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah Ra: Ada seorang laki-laki buta menghadap Rasulullah Saw dan berkata: “Ya Rasulullah, sungguh aku ini tidak mempunyai seorang penuntun yang menuntunku ke masjid.” Maka beliau memberi keringanan padanya. Ketika ia berpaling pulang beliau memanggilnya dan bertanya: “Apakah engkau mendengar adzan untuk shalat?” Ia menjawab: “Ya”. Beliau bersabda: “Kalau begitu, datanglah.” (HR. Muslim No. 319)

Penjelasan : Rasulullah menjelaskan bahwa kepada seorang yang buta karena dia berbicara tidak ada yang menuntun untuk ke masjid, jadi Rasulullah memberikan jawabannya jika telah mendengar adzan maka datangilah itu yang menjadi penuntun orang tersebut untuk ke masjid.

Intinya : Jadikan adzan sebagai penuntun bagi orang-orang yang beriman untuk pergi ke masjid.

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي أَصْحَابِهِ تَأَخُّرًا. فَقَالَ: تَقَدَّمُوا فَأَتَيْتُمُو بِي. وَلِيَأْتَمَّ بِكُمْ مَنْ بَعْدَكُمْ (رواه مسلم)

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy Ra bahwa Rasulullah melihat para sahabatnya mundur ke belakang. Maka beliau bersabda: “Majulah kalian dan ikutilah aku, dan hendaknya orang-orang di belakangmu mengikuti kalian.” (HR. Muslim No. 323)

Penjelasan : bahwa Rasulullah memerintahkan agar para sahabat yang mundur untuk maju dan mengikuti beliau, karena jikalau shaf pertama dikosongkan maka itu tidak boleh, dan lebih baiknya penuhkan shaf pertama untuk melaksanakan shalat agar tidak kosong dan ditempati oleh setan.

Intinya : maju saja untuk menempatkan barisan pertama jikalau mengetahui itu biasa di tempati oleh Rasulullah dan ditempati oleh guru-guru kita maka dikosongkan saja dan duduk dibelakangnya agar nanti ketika datang guru tersebut untuk duduk di tempat yang telah di kosongkan itu.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمْ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ, فَإِنَّ فِيهِمُ الصَّغِيرَ وَالْكَبِيرَ
وَالضَّعِيفَ وَذَا الْحَاجَةِ, فَإِذَا صَلَّى وَخَذَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Abu Hurairah Ra bahwa Nabi Saw., bersabda: “Apabila seorang diantara kamu mengimami orang-orang maka hendaknya ia memperpendek shalatnya, karena sesungguhnya diantara mereka ada yang kecil, besar, lemah dan yang mempunyai keperluan. Bila ketika shalat sendiri, maka ia boleh shalat sekehendaknya.” (Muttafaq ‘Alaihi No. 327)

Penjelasan : Rasulullah memerintahkan jikalau kita menjadi imam shalat sebaiknya membaca dan melakukan shalat itu dengan tidak lama-lama karena melihat dan ingat pasti yang menjadi makmum ada yang tua, yang masih banyak pekerjaan ataupun keperluan, yang besar dan yang lemah jadi sebaiknya dipercepat agar tidak lama-lama shalatnya itu. Akan tetapi jikalau sendiri boleh sekehendak dan sekemauan diri sendiri.

Intinya : jadilah Imam yang di segani dan di inginkan oleh makmum, agar tidak dibenci ataupun di marahi oleh orang lain.

وَعَنْ أَنَسٍ, عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُصُّوا صُفُوفَكُمْ, وَقَارِبُوا بَيْنَهَا, وَحَادُوا بِالْأَعْنَاقِ. (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ, وَالتِّرْمِذِيُّ, وَصَحَّحَهُ ابْنُ جَبَّانَ)

Dari anas Ra bahwa Nabi Saw bersabda: “Tertibkanlah barisanmu (shofmu), rapatkanlah jaraknya, dan luruskanlah dengan leher.” (HR. Abu Daud dan Nasai, di shahihkan oleh Ibnu Hibban No. 331)

Penjelasan : Nabi Saw memerintahkan agar shalat barisan nya dengan bagus, tertib dan sejajar agar enak dilihat dan agar tidak ada tempat yang terbuka, karena sedikit ada yang terbuka atau tidak ditempati maka yang menempati itu adalah setan.

Intinya : shalatlah dengan barisan yang rapat tidak berjauh-jauhan. Karena ini adalah untuk beribadah bukan untuk kepetinggi pemerintah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ صُفُوفِ الرِّجَالِ أَوَّلُهَا, وَشَرُّهَا آخِرُهَا, وَخَيْرُ صُفُوفِ
النِّسَاءِ آخِرُهَا, وَشَرُّهَا أَوَّلُهَا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah Ra bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Sebaik-baik shof lelaki adalah yang pertama, dan sejelek-jelek nya ialah yang terakhir. Dan sebaik-baik shof perempuan ialah yang terakhir, dan sejelek-jeleknya adalah yang pertama.” (HR. Muslim No. 332)

Penjelasan : Shaf laki-laki itu yang terbaik ialah shaf yang menduduki di barisan pertama karena seorang lelaki itu imam dibandingkan perempuan itu adalah makmum yang menempati barisan dibelakang lelaki itu.

Intinya : Seorang lelaki adalah imam sedangkan Perempuan adalah makmum nya.

وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَشْرَبَ فِي آيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَأَنْ تَأْكُلَ فِيهَا، وَعَنْ لُبَيْسِ الْحَرِيرِ وَالدِّيْبَاجِ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Hudzaifah Ra berkata: Rasulullah Saw melarang kami minum dan makan dalam tempat terbuat dari emas dan perak, memakai pakaian dari sutera tipis dan tebal, serta duduk diatasnya. (HR. Bukhari No. 415)

Penjelasan : Rasulullah sangat melarang seseorang memakai sutera karena itu tidak boleh apalagi dipakai untuk shalat itu sangat dilarang sangat. Dan Rasulullah dan Allah pun melarang minum dan makan memakai barang yang terbuat dari emas dan perak itu sangat dilarang sekali.

Intinya : Pakaian dari sutera itu dilarang oleh Allah Swt, dan minum dan makan memakai barang dari emas itu tidak diperbolehkan pula.

وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أُمِرْنَا أَنْ نُخْرِجَ الْعَوَاتِقَ، وَالْحَيْضَ فِي الْعِيدَيْنِ; يَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، وَيَعْتَزِلُ الْحَيْضُ الْمُصَلَّى (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Dari Ummu Athiyyah Ra berkata: Kami diperintahkan mengajak keluar gadis-gadis dan wanita-wanita haid pada kedua hari raya untuk menyaksikan kebaikan dan dakwah kaum muslimin, wanita-wanita yang haid itu terpisah dari tempat shalat. (Mutafaq ‘Alaihi No. 389)

Penjelasan : maksud hadits di atas bahwasannya ialah agar orang wanita yang sedang haid agar tidak merenung atau jangan ada di dalam rumah saja ketika dua hari raya tersebut karena agar mereka mendapatkan sedikit barokah dan kebaikan untuk mereka walaupun tidak melaksanakan shalat dua hari raya itu. Akan tetapi tempat untuk wanita haid itu terpisah agar tidak disatukan dengan wanita yang shalat.

Intinya : wanita haid boleh datang ke dua hari raya akan tetapi terpisah dengan wanita yang melaksanakan shalat dan tidak haid tersebut.

وَعَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، فَجَاءَتْ عِيرٌ مِنَ الشَّامِ، فَانْقَلَبَ النَّاسُ إِلَيْهَا، حَتَّى لَمْ يَبْقَ إِلَّا اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Jabir Ra bahwa ketika Nabi Saw sedang khutbah berdiri, datanglah kafilah dagang dari negeri Syam. Lalu orang-orang menyongsongnya sehingga (dalam masjid) hanya tinggal dua belas orang (HR. Muslim No 358)

Penjelasan : bahwa ketika ada yang melaksanakan shalat Jum'at atau sedang dilakukannya khutbah sebaiknya semua aktivitas bagi seorang laki-laki baiknya itu distop jangan terlebih dahulu berjualan, karena di suatu yang saya dengar yang melaksanakan jual beli di waktu shalat jumat dan khutbah itu haram hukumnya.

Intinya : Tidak boleh melakukan jual beli di waktu shalat Jum'at dan khutbah sampai selesai waktu tersebut lalu boleh kembali melakukan jual beli itu.